

ini adalah ulama besar Asahan alumnus...  
kah yang sangat disegani. Begitu hormatnya  
orang kepadanya sehingga kalau sempat

hidupnya diabdikan menjadi...  
Besar Masjid Raya Tanjungbalai, Asahan.  
Kisah ini penulis ceritakan sebagai bukti

lebih dari sebelumnya dan dapat berso-  
sialisasi di masyarakat, khususnya di kala-

Penulis adalah Guru Besar UIN 93

# Debat: Cawapres Tanpa Persiapan

03/06/19  
3

Oleh Dr Erwan Efendi, S. Sos, MA

## Debat dua Cawapres sesungguhnya harus menjadi pencerahan bagi masyarakat dalam menentukan pilihan

Jika mau jujur memberikan penilaian, sesungguhnya debat Calon Wakil Presiden (Cawapres) nomor urut 01 KH Ma'aruf Amin dengan 02 Sandiaga Uno di Hotel Sultan, Jakarta, Minggu (17/3) perbedaannya seperti siang dengan malam. Beberapa catatan yang dapat kita rekam merupakan salah satu indikator bahwa Cawapres 01 hampir dapat dinyatakan sama sekali tidak menguasai masalah secara *kaffah* (menyeluruh).

Indikator itu terlihat pada sesi pertama Ma'aruf Amin tidak mampu memanfaatkan rentang waktu yang diberikan secara maksimal baik memberikan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Bahkan waktu yang banyak tersisa dimanfaatkan Sandiaga Uno dengan baik. Padahal, pemanfaatan waktu dalam debat apapun bentuk dan namanya sangatlah urgen. Terkadang para peserta debat sering kekurangan waktu menyampaikan ide dan gagasannya. Tetapi, berbeda dengan Ma'aruf Amin, ia tidak melakukan itu. Memang dapat kita fahami hanya orang yang menguasai masalah yang mampu memanfaatkan waktu dengan baik dan maksimal bukan sebaliknya yang tidak menguasai apalagi gagal paham dengan masalah.

Indikator lain tidak menguasai masalah juga terpantau Ma'aruf Amin tidak menjawab beberapa pertanyaan signifikan yang dilontarkan Sandiaga Uno. Seperti tentang mengutamakan penggunaan tenaga asing dan tidak mampu berbahasa Indonesia. Beberapa jawaban Ma'aruf Amin sama sekali belum menyentuh substansi pertanyaan. Padahal publik sangat menunggu dan berharap Ma'aruf Amin menjawab dengan baik dan argumen yang rasional. Apalagi, isu pemanfaatan tenaga asing dan mengenyampingkan tenaga dalam negeri sudah menjadi konsumsi masyarakat setiap hari.

Negara lebih mengayomi dan memberi beberapa kemudahan serta fasilitas kepada tenaga asing sementara tenaga kerja dalam negeri banyak yang pengangguran bahkan diekspor ke luar negeri. Kita yakin Ma'aruf Amin mengetahui betul isu itu, namun karena hal itu tidak dikuasainya, maka ia tidak

memberi jawaban. Dalam konteks ini, terlihat sesungguhnya Ma'aruf Amin ingin mencari alternatif dan jalan selamat, yakni lebih baik diam dari pada dijawab. Karena bisa-bisa, jika dijawab bukan semakin menyelesaikan masalah, tetapi menambah masalah dan itu akan menjatuhkan elektabilitas.

Pada debat pertama antar Cawapres itu juga terlihat tidak ada keberimbangan. Panggung hampir semua dikuasai Sandiaga Uno. Cawapres 02 ini terpantau sangat piawai dan percaya diri memanfaatkan waktu, mengangkat isu-isu kontemporer sehingga suasana ruangan menjadi ruuh. Beberapa kali audiens memben tepuk tangan ketika Sandiaga Uno mengangkat isu terbaru menyentuh kepentingan masyarakat. Bagi audiens itu seperti belum pernah mendengar isu tersebut seperti benar-benar menyentuh kepentingan mereka yang selama ini diabaikan pemerintah. Sementara Cawapres 01 terlihat seperti belum percaya diri mengangkat isu terbaru dan aktual yang menyangkut kepentingan orang banyak. Seperti Ma'aruf Amin belum punya persiapan naik panggung. Ada rumus dalam ilmu dakwah, "Jika naik tanpa persiapan maka turun tanpa penghormatan". Karenanya, dari pada menambah masalah lebih baik diam saja.

Ada beberapa catatan isu yang cukup menarik diangkat Sandiaga Uno dan isu itu mempunyai nilai jual signifikan dalam meningkatkan elektabilitas. Pertama, Sandiaga Uno mengangkat isu tenaga kerja asing yang pertanyaannya tidak mampu dijawab Ma'aruf Amin. Begitu juga pertanyaan mengapa tenaga kerja asing tidak dipaksa untuk mampu berbahasa Indonesia. Dalam perspektif kita, Sandiaga Uno mungkin menilai ke dalam tenaga kerja asing menggunakan bahasa Indonesia merupakan satu pelecehan terhadap bahasa Indonesia. Sebagai patriot bangsa, Sandiaga Uno merasa tidak layak dan tidak pantas orang yang disejahterakan oleh potensi negara ini kemudian tidak mau berbahasa Indonesia.

Isu kedua adalah tentang pemberian hak-hak dan status guru honorer. Sandiaga Uno menegaskan jika pasangan Prabowo-Sandi diberi amanah oleh rakyat memimpin negeri ini, ia akan mengutamakan menyelesaikan hak-hak dan status guru hono-

rer. Kebijakan itu diutamakan mengingat-kan pentingnya meningkatkan kualitas pendidikan, dimana di dalamnya terlibat langsung bahkan sangat menentukan adalah tenaga guru. Sandiaga Uno menilai sepenuhnya kesejahteraan guru honorer jangan diabaikan karena mereka juga mempunyai kontribusi besar membangun kualitas anak bangsa sebagai generasi penerus kepemimpinan bangsa. Menurut data Kemendikbud, ada 1,5 juta guru honorer seluruh Indonesia.

Sandiaga Uno menekankan pasangan Prabowo Sandi akan mengembalikan seperti semula kegiatan belajar mengajar di sekolah diliburkan pada bulan Ramadhan. Keinginan itu sudah lama dinanti umat Islam. Karena kegiatan belajar mengajar pada bulan Ramadhan apapun alasannya sama sekali tidak efektif meningkatkan ilmu pengetahuan. Kedatangan para guru dan siswa hanya sebatas memenuhi jam wajib hadir bukan jam wajib mengajar dan belajar bagi siswa. Justu tidak diliburkannya kegiatan sekolah pada Ramadhan selama ini ada kesan ingin menyempitkan ruang gerak umat Islam meningkatkan amal-amal khusus pada bulan suci Ramadhan. Kebijakan itu juga terkesan ingin menjauhkan umat Islam mengamalkan ajaran agamanya secara *kaffah* untuk semakin mendekatkan diri kepada *al Khaliq*.

Berkaitan pendidikan, hal yang sangat eksklusif ditegaskan Sandiaga Uno bahwa Prabowo Sandi akan menghapus Ujian Nasional (UN) dan menggantinya dengan panduan bakat. Kebijakan itu sangat rasional karena kehadiran UN hingga kini belum mampu mendongkrak nilai pendidikan nasional. Padahal dalam pelaksanaan UN pemerintah telah mengalokasikan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) hampir triliun rupiah. Banyak calon menteri berkenaan yang ingin menghapus UN, tetapi setelah duduk, UN sama sekali tidak dihapus hanya dievaluasi dengan berbagai alasan. Pertanyaannya, mengapa menteri bersangkut tidak ingin menghapus UN meski sudah paham UN banyak *mudharat* dari pada manfaatnya?

Sementara itu, kehadiran UN menjadi beban berat bagi kepala sekolah dan guru, karena nilai anak didik harus tinggi, jika tidak akan diberi sanksi. Kepala sekolah dan guru tentu tidak ingin mengambil resiko dan akan melakukan apapun agar nilai siswa bisa terangkat. Maka munculnya isu jual beli soal UN. Permainan ibarat kata pepatah "terasakan ada terkatakan tidak". Pada kata penutup debat, Sandiaga Uno menegaskan

Prabowo Sandi tidak akan menambah kartu dalam dan untuk kepentingan apapun cukup KTP dan bisa digunakan untuk apa saja.

Penutup

Debat dua Cawapres sesungguhnya harus menjadi pencerahan bagi masyarakat dalam menentukan pilihan. Dengan debat tersebut masyarakat harus dapat dan mampu melakukan evaluasi terhadap janji politik, apakah rasional atau irasional, layak atau tidak. Kemudian, yang harus menjadi pegangan sesungguhnya adalah Capres bersangkutan mampu memegang amanah dan melaksanakan janji politik pada debat dan kampanye. Masyarakat harus melakukan pemilihan cerdas tidak seperti membeli kucing dalam karung. Semoga.

Penulis Humas/Wartawan Waspada.

### Pengumuman

Redaksi menerima kiriman karya tulis berupa artikel/opini, surat pembaca. Kirim ke alamat redaksi dengan tujuan Redaktur Opini Waspada dengan disertai CD atau email: opiniwaspada@yahoo.com. Panjang artikel 5.000-10.000 karakter dengan dilengkapi biodata dan kartu pengenal (KTP) penulis. Naskah yang dikirim adalah karya orisinal, belum/didak diterbitkan di media manapun. Isi tulisan menjadi tanggung jawab penulis.

### SUDUT BATUAH

- \* Sri Mulyani: OTT perlu untuk beri efek Jera  
- *Kayaknya kagak Jera juga tuh!*
- \* Survei: Cuma enam partai lolos ke DPR  
- *Yang tak lolos, terpaksalah nunggu lima tahun lagi!*
- \* Poldasu periksa tujuh pejabat PDAM Tirtanadi  
- *Ngeri-ngeri sedap, he...he...he*

Wak Post

